https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi hafalan materi Kitab Tuhfatul Athfal dan penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa, sebagaimana fenomena tersebut terjadi secara alamiah di lapangan tanpa adanya manipulasi variabel oleh peneliti.[36] Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara mendalam suatu individu, kelompok, institusi, atau situasi tertentu dengan

[36]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 9.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

menggunakan berbagai sumber data dan prosedur pengumpulan data yang beragam selama periode waktu tertentu.[37]

Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti ingin memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai proses pembelajaran, kendala, serta dampak dari implementasi hafalan Kitab Tuhfatul Athfal dan metode sorogan terhadap kualitas membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMK Ki Hajar Dewantara Slahung Ponorogo, sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi senyatanya di lapangan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, sehingga laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ki Hajar Dewantara Slahung, yang berlokasi di Desa Gundik Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

1. *Pertama***,** sekolah ini menerapkan program hafalan materi Kitab Tuhfatul Athfal dan metode sorogan sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa, khususnya pada kelas X

[37]John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 135.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2. *Kedua,* adanya keterbukaan pihak sekolah untuk memberikan izin dan akses data yang dibutuhkan peneliti
3. *Ketiga,* belum pernah dilakukan penelitian dengan fokus kajian yang sama di lokasi tersebut sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan yang baru.

Penentuan lokasi penelitian merupakan tahap yang penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan menetapkan lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.[38]

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan karena hanya peneliti sendiri yang dapat memahami makna dan menafsirkan data yang diperoleh, serta menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi yang berkembang selama proses penelitian berlangsung.[39]

Peneliti bertindak sebagai partisipan penuh yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran hafalan Kitab Tuhfatul Athfal dan pelaksanaan metode sorogan, namun kehadiran peneliti diketahui secara terbuka oleh kepala sekolah, guru, dan siswa yang menjadi subjek penelitian. Sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan

[38]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 215.
[39]Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 168.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kepada pihak sekolah, kemudian melakukan pendekatan secara personal dengan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pembina kegiatan muatan lokal kitab kuning agar dapat membangun rapport (keakraban) dan kepercayaan, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid dan objektif.

Selama proses pengumpulan data, peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus pewawancara, mencatat setiap peristiwa, perilaku, dan percakapan yang relevan dengan fokus penelitian ke dalam catatan lapangan, tanpa memengaruhi atau mengubah kondisi alamiah objek yang diteliti.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui observasi dan wawancara, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya melalui dokumen atau pihak lain yang telah mengumpulkan data tersebut sebelumnya.[40]

[40]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 172.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

1. **Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui observasi, wawancara mendalam, dan interaksi langsung dengan informan yang mengetahui serta terlibat dalam pelaksanaan program hafalan materi Kitab Tuhfatul Athfal dan metode sorogan. Informan dipilih menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam objek penelitian.

Informan penelitian terdiri atas Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Muatan Lokal Kitab Kuning, Guru Kejuruan, serta siswa kelas X SMK Ki Hajar Dewantara Slahung Ponorogo yang mengikuti program hafalan Kitab Tuhfatul Athfal dan metode sorogan. Melalui data primer tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai perencanaan program, proses pelaksanaan hafalan dan sorogan, evaluasi pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak program terhadap peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa yang meliputi ketepatan makharijul huruf, penguasaan hukum tajwid, kelancaran, dan kefasihan membaca.

2. **Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh tidak secara langsung dari subyek penelitian, tetapi dari berbagai sumber tertulis

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yang relevan dengan tema kajian. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya berasal dari pendapat informan, tetapi juga didukung oleh bukti-bukti administratif dan dokumen resmi sekolah.

Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi dokumen profil SMK Ki Hajar Dewantara Slahung Ponorogo, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, data jumlah siswa kelas X, jadwal pelajaran, jadwal pelaksanaan hafalan Kitab Tuhfatul Athfal, jadwal kegiatan metode sorogan, modul ajar, perangkat pembelajaran guru, program tahunan Prota, program semester Promes, silabus, capaian pembelajaran CP, alur tujuan pembelajaran ATP, daftar hadir siswa, buku presensi, buku monitoring hafalan, sorogan, dan muroja'ah, serta dokumen administrasi lainnya yang mendukung pelaksanaan program hafalan dan metode sorogan.

Selain dokumen internal sekolah, penelitian ini juga menggunakan berbagai sumber pustaka sebagai data sekunder, antara lain buku-buku tentang implementasi kebijakan, metode pembelajaran, hafalan Al-Qur'an, Kitab Tuhfatul Athfal, metode sorogan, ilmu tajwid, kualitas membaca Al-Qur'an, metodologi penelitian kualitatif, jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang relevan, tesis dan disertasi terdahulu, prosiding seminar, serta peraturan perundang-undangan dan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

mengenai Standar Nasional Pendidikan, serta regulasi Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik berbentuk file atau soft fileSeluruh data sekunder tersebut dianalisis secara terpadu dengan data primer melalui teknik triangulasi sehingga menghasilkan temuan penelitian yang kredibel, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara alamiah dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama. Untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai implementasi hafalan materi Kitab Tuhfatul Athfal dan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMK Ki Hajar Dewantara Slahung Ponorogo, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dilapangan proses pelaksanaan hafalan materi Kitab Tuhfatul Athfal dan penerapan metode sorogan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas X. Observasi ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata, aktivitas

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yang berlangsung, individu yang terlibat, serta menghasilkan dampak yang nyata.[41]

Jenis observasi yang diterapkan adalah observasi Partisipasi Aktif, yaitu peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang diamati, sehingga peneliti dapat memeperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses, aktivitas, interaktif, dan situasi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi partisipasi aktif digunakan untuk mengamati secara langsung implementasi hafalan materi Kitab Tuhfatul Athfal dan penerapan metode sorogan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMK Ki Hajar Dewantara Slahung Ponorogo.

Observasi dilaksanakan selama tiga minggu untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai implementasi hafalan materi Kitab Tuhfatul Athfal dan metode sorogan. Selama observasi, peneliti mencatat berbagai aktivitas guru dan siswa, interaksi pembelajaran, penggunaan metode, serta perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Observasi dilaksanakan selama tiga minggu dengan rincian sebagai berikut:

a. Pertama hari Jum'at 31 juli 2026 fokus observasi tentang implementasi hafalam materi kitab Tuhfatul Athfal

[41]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 227.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

b. Kedua hari Senin 03 Agustus 2026 fokus observasi tentang implementasi meotde sorogan dan pembelajaran membaca Al-Qur'an

c. Ketiga hari Rabu 12 Agustus 2026 fokus observasi tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi program Hafalan Materi Kitab Tuhfatul Athfal dan Metode Sorogan terhadap Kualitas Membaca Al-Qur'an

Selama observasi, peneliti melakukan pencatatan terhadap proses pembelajaran, aktivitas guru dan siswa, penggunaan metode pembelajaran, interaksi yang terjadi, pelaksanaan setoran hafalan, kegiatan sorogan, serta perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan, lembar observasi, dan dokumentasi foto sebagai bahan analisis penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari kepala sekolah, guru, dan siswa terkait implementasi hafalan Kitab Tuhfatul Athfal dan metode sorogan. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, di mana peneliti menyiapkan pedoman wawancara berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk memberikan jawaban secara terbuka.[42]

[42]Esterberg dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 233.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam pelaksanaan program hafalan materi Kitab Tuhfatul Athfal dan metode sorogan. Informan penelitian berjumlah **16 orang**, terdiri atas:

a. kepala sekolah
b. wakil kepala sekolah bidang kurikulum
c. wakil kepala sekolah bidang kesiswaan
d. guru pendidikan agama islan dan muatan lokal kitab kuning
e. guru kejuruan
f. siswa dan siswi kelas X

Fokus wawancara disesuaikan dengan peran masing-masing informan. Kepala sekolah diwawancarai mengenai kebijakan dan tujuan program, wakil kepala sekolah mengenai perencanaan dan pembinaan program, guru mengenai proses implementasi, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat, sedangkan siswa diwawancarai mengenai pengalaman mengikuti hafalan dan metode sorogan serta dampaknya terhadap kualitas membaca Al-Qur'an. Seluruh hasil wawancara direkam (dengan persetujuan informan), kemudian ditranskripsikan dan dianalisis sebagai data primer penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui penelaahan berbagai dokumen tertulis maupun visual yang berkaitan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dengan pelaksanaan penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi serta memperkuat data hasil observasi dan wawancara sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi profil sekolah, sejarah sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, data guru dan siswa, kurikulum, kalender pendidikan, jadwal pembelajaran, jadwal hafalan Kitab Tuhfatul Athfal, jadwal metode sorogan, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, daftar hadir guru dan siswa, buku kontrol hafalan, daftar setoran hafalan, buku monitoring muroja'ah, rubrik penilaian membaca Al-Qur'an, daftar nilai praktik membaca Al-Qur'an, laporan hasil belajar siswa, foto kegiatan hafalan dan sorogan, notulen rapat, surat tugas guru, serta dokumen administrasi lain yang mendukung pelaksanaan program. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan foto kegiatan penelitian, hasil observasi, transkrip wawancara, dan dokumen pendukung lainnya sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen tertulis maupun arsip yang mendukung data hasil observasi dan wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[43]

[43]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 240.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, dan menarik makna dari data yang telah diperoleh selama penelitian sehingga mampu menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak sebelum memasuki lapangan, selama proses pengumpulan data berlangsung, hingga penelitian selesai. Analisis dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data sehingga peneliti dapat segera melakukan pendalaman apabila ditemukan informasi yang belum lengkap atau memerlukan klarifikasi lebih lanjut. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menggambarkan fenomena yang terjadi, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi hafalan materi Kitab Tuhfatul Athfal dan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMK Ki Hajar Dewantara Slahung Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh **Miles, Huberman, dan Saldaña** (2014). Model ini dipilih karena mampu menjelaskan proses analisis data secara sistematis melalui tiga komponen utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Ketiga komponen tersebut

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

berlangsung secara interaktif dan berulang sehingga diperoleh data valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Kondensi Data

Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengelompokkan, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu implementasi hafalan materi Kitab Tuhfatul Athfal, implementasi metode sorogan, dampak implementasi hafalan materi kitab Tuhfatul Athfal dan metode sorogan terhadap peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMK Ki Hajar Dewantara Slahung Ponorogo.

Proses kondensasi dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu mentranskripsikan hasil wawancara, membaca kembali seluruh catatan lapangan, memberikan kode pada setiap informan, mengelompokkan data berdasarkan tema penelitian, kemudian menyusun kategori-kategori yang memiliki kesamaan makna. Sebagai contoh, data yang berkaitan dengan kebijakan sekolah dikelompokkan ke dalam tema implementasi program, sedangkan data mengenai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dikelompokkan ke dalam tema dampak implementasi program.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Dalam penelitian ini, kondensi data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. menyalin seluruh hasil wawancara ke dalam bentuk transkip
b. membaca seluruh catatan lapangan hasil observasi selama empat minggu
c. mengelompokkan data berdasarkan fokus penelitian
d. memberikan kode (coding) terhadap data berdasarkan sumber informasi seperti berikut;
    1) KS: Kepala Sekolah
    2) WK: Waka Kurikulum
    3) WS: Waka Kesiswaan
    4) GP: Guru Pai
    5) GK: Guru Kitab Kuning
    6) GJ: Guru Jurusan
    7) S: Siswa
e. mengelompokkan data yang memiliki tema yang sama sehingga memudahkan proses interprestasi

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun data yang telah di kondensasikan ke dalam bentuk yang sistematis sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antar data dan menarik kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, serta kutipan hasil wawancara yang mewakili setiap kategori temuan penelitian.

Data disajikan berdasarkan fokus penelitian, yaitu implementasi hafalan materi Kitab Tuhfatul Athfal, implementasi metode sorogan, faktor pendukung dan faktor penghambat, serta peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa. Penyajian data juga dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga terlihat keterkaitan antara satu sumber data dengan sumber data lainnya.

3. Penarikan Keismpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan disusun berdasarkan pola-pola yang ditemukan selama proses analisis, kemudian di verifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Verifikasi dilakukan agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didukung oleh bukti empiris yang konsisten. Dalam penelitian ini, verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber,

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. adappun pengertian dari triagulagi sebagai berikut:

a) **Triangulasi sumber** dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda.[44]Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI atau pengampu kitab Tuhfatul Athfal, serta siswa kelas X. Perbandingan tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih objektif mengenai implementasi hafalan materi kitab Tuhfatul Athfal, pelaksanaan metode sorogan, serta peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa. Misalnya, informasi guru mengenai adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dibandingkan dengan keterangan siswa dan hasil pengamatan peneliti terhadap kemampuan membaca siswa. Apabila terdapat kesamaan informasi dari beberapa sumber, maka data tersebut semakin memiliki tingkat kredibilitas yang kuat. Sebaliknya, apabila ditemukan perbedaan informasi, peneliti melakukan pengecekan lebih lanjut untuk mengetahui penyebab perbedaan tersebut.

b) **Triangulasi teknik** dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik pengumpulan data

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 273.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yang berbeda.[45] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai contoh, data mengenai peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa diperoleh melalui observasi terhadap pelaksanaan sorogan, kemudian diperiksa melalui wawancara dengan guru dan siswa, serta diperkuat dengan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran atau perkembangan kemampuan membaca siswa. Dengan membandingkan ketiga teknik tersebut, peneliti dapat mengetahui konsistensi informasi dan mengurangi kemungkinan data yang diperoleh hanya berdasarkan persepsi salah satu pihak.

c) **Triangulasi waktu** dilakukan dengan melakukan pengecekan data pada waktu atau situasi yang berbeda. Hal ini dilakukan karena kondisi informan maupun proses pembelajaran dapat memengaruhi data yang diperoleh.[46] Dalam penelitian ini, pengecekan data dilakukan pada beberapa waktu selama proses penelitian, baik pada tahap awal, pertengahan, maupun akhir pelaksanaan kegiatan hafalan materi kitab Tuhfatul Athfal dan metode sorogan. Peneliti membandingkan hasil observasi dan wawancara pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi sekaligus mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Apabila

[45] Ibid., hlm. 274.
[46] Ibid., hlm. 274.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

data yang diperoleh pada waktu yang berbeda menunjukkan kecenderungan yang sama, maka kredibilitas data semakin kuat. Apabila terdapat perbedaan, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap sumber dan proses pengumpulan data.

Peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa, kemudian mencocokkannya dengan hasil observasi lapangan dan dokumen sekolah. Selain itu, observasi dilakukan selama empat minggu sehingga peneliti dapat memastikan konsistensi pelaksanaan program hafalan materi Kitab Tuhfatul Athfal dan metode sorogan.

Berdasarkan proses tersebut, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa implementasi hafalan materi Kitab Tuhfatul Athfal dan metode sorogan dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan. Program didukung oleh kebijakan sekolah, kompetensi guru, serta partisipasi aktif siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa, khususnya pada aspek ketepatan makharijul huruf, penguasaan hukum tajwid, kelancaran, dan kefasihan membaca. Kesimpulan tersebut diperoleh setelah seluruh data dianalisis secara mendalam dan di verifikasi menggunakan berbagai sumber serta teknik pengumpulan data sehingga memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.